

PENINGKATAN MUTU BAHASA ARAB MALALUI PELATIHAN PENGUASAAN KOSA KATA DI PRODI PBA IAIN LANGSA

Hatta Sabri*

Abstrak

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami pelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini umumnya terlihat dari ketidakmampuan para mahasiswa dalam menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam perkuliahan. Ironisnya problematika tersebut bukan saja dialami oleh mahasiswa yang bukan jurusan atau prodi pendidikan Bahasa Arab, bahkan mahasiswa yang bergelut dengan al-lughah al-arabiyah ini, yang berada pada jurusan pendidikan Bahasa Arab, merekalah yang sering mengalami problem dalam berbahasa. Problema tersebut, juga didasari oleh minim dan lemahnya kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan dan penggunaan kosa kata. Tulisan sederhana ini mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab melalui pelatihan dan pembelajaran berbasis kosa kata di Prodi PBA IAIN Langsa

Kata Kunci: *Kosa Kata, Pembelajaran Bahasa Arab*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang telah lama sekali dikenal oleh bangsa kita, Indonesia, yaitu bersamaan dengan masuknya Islam ke negara kita sejak abad ke 13 M (Nasruddin idris jauhar: 2006). Dalam perkembangan selanjutnya, Bahasa Arab -yang kemudian menjadi bahasa agama dari mayoritas penduduk Indonesia- mendapat perhatian cukup besar, yaitu dengan dipelajarinya bahasa ini di berbagai penjuru tanah air. Perhatian ini tidak hanya datang secara luas dari kalangan masyarakat, namun juga pemerintah (baca: Kementerian Agama) yang kemudian menetapkannya sebagai materi wajib dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan formal yang berada di bawah

* Penulis adalah Dosen Mata Kuliah Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

naungannya, yaitu madrasah atau sekolah -mulai dari tingkat *ibtidaiyyah* (dasar) sampai *alimah* (menengah atas)- dan perguruan tinggi Islam (UIN, IAIN, dan STAIN) (Mohd. Nasir, dkk: 2014).

Hal yang memilukan dan disayangkan, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini masih diliputi berbagai problem sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak siswa telah menempuh waktu selama bertahun-tahun untuk mempelajarinya, namun belum juga mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab secara memadai. Sebagai contoh adalah apa yang bisa dilihat di kalangan mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dari pengamatan secara komprehensif yang telah berjalan selama ini, sebagian besar dari para mahasiswanya tidak mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Mereka juga tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca maupun menulis dalam Bahasa Arab, seperti menulis makalah maupun skripsi. Hal ini sangat ironi bila melihat bahwa seluruh mahasiswa telah lulus menempuh seluruh matakuliah, di antaranya adalah Bahasa Arab (I dan II) yang mencakup materi Bahasa Arab dari yang bersifat dasar sampai pengembangan lebih lanjut. Di samping itu, sebagian besar di antara mereka adalah lulusan dari madrasah dan pesantren, di mana materi bahasa Arab menjadi bagian dari kurikulum wajib yang telah mereka pelajari.

Bila mengacu kepada kurikulum pembelajaran, maka para mahasiswa yang sudah belajar Bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas, mereka selayaknya sudah mempelajari 1300 kosa kata (Nurul Murthado: 2008). Kategorisasi kosa kata tersebut yaitu pembelajaran Bahasa Arab tingkat SD sejumlah 200 kosa kata, pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMP sejumlah 400 kosa kata, dan pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat Aliyah sejumlah 700 kosa kata.

Sementara pembelajaran Bahasa Arab ditingkat perguruan tinggi, seperti di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa misalnya, maka standar penguasaan kosa kata mahasiswa ialah sejumlah 2040 kosa kata. Kategori kosa kata tersebut ialah: pembelajaran Bahasa Arab 1 pada buku *Al-Araiyah Bi-Annamadzij* sejumlah 525 kosa kata, pembelajaran Bahasa Arab 2 sejumlah 684 kosa kata, dan pembelajaran Bahasa Arab 3 sejumlah 831 kosa kata. Berdasarkan pada acuan tersebut, maka jumlah kosa kata yang harusnya dimiliki dan dikuasai mahasiswa yang belajar mata kuliah bahasa Arab di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

ialah 3340 kosa kata. Namun realita yang dihadapi, para mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, prodi PBA khususnya, merasa tidak mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab dikarenakan minimnya perbendaharaan kosa kata mereka. Lemahnya kemampuan mahasiswa tersebut dipicu oleh kurangnya penguasaan mereka terhadap kosa-kata bahasa Arab, disamping kurangnya perasaan gemar berbahasa di lingkungan kampus. Padahal, prodi PBA IAIN Langsa telah membentuk *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan bahasa yang berlokasi di lantai tiga gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Namun, prodi PBA IAIN Langsa masih harus terus berupaya meningkatkan kualitas mahasiswanya.

Untuk membantu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, agar mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, bukan hanya secara lisan melainkan juga secara tulisan, maka pihak Prodi telah mengimplementasikan berbagai program kegiatan seperti “*Pelatihan Bahasa Arab*” bagi para mahasiswanya yang terlaksana dalam Program Peningkatan Mutu. Namun untuk mencapai hasil yang maksimal, tentu upaya ini tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak prodi.

Keberhasilan program peningkatan mutu tersebut mustahil akan terwujud tanpa adanya kerjasama, dukungan dan semangat para mahasiswa dalam sebuah komitmen bersama mencapai visi misi prodi. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Program pelatihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui pembelajaran berbasis penguasaan kosa kata.

B. Pembelajaran Kosakata pada Prodi PBA IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Melalui program peningkatan mutu dengan mempelajari materi-materi kosakata yang berhubungan dengan aktifitas di perguruan tinggi, maka mahasiswa Prodi PBA IAIN Langsa diharapkan memiliki perbendaharaan kosa-kata yang cukup berkenaan dengan kegiatan dilingkungan perguruan tinggi, dan dapat menggunakan kosa-kata dalam kalimat yang baik dan benar secara tertulis maupun lisan. Selanjutnya, melalui latihan-latihan yang diberikan kepada mahasiswa, maka mereka mampu mempraktekkannya baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Standar pembelajaran bahasa arab berbasis penguasaan kosa kata di prodi PBA IAIN Langsa yaitu mahasiswa menguasai 1000 kosakata

dengan struktur kalimat (*tarkib al kalimat*) yang benar dan baik sesuai dengan tema-tema kosakata yang tersedia dalam materi pelatihan, mahasiswa memiliki skill untuk menggunakannya kosakata dalam bahasa percakapan dan tulisan.

a. Tujuan Pembelajaran Kosakata

Kegiatan pelatihan pembelajaran kosakata bagi mahasiswa PBA IAIN Langsa bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam upaya pengayaan perbendaharaan kosa kata, sehingga dengan kosakata yang mumpuni mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan berkomunikasi dengan *tajul jamiah* tersebut.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide, gagasan, perasaan manusia melalui tulisan (Yunus an-Naaqah; 1993), Heaton menegaskan bahwa menulis adalah aktifitas menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang benar dan sesuai dengan kaedah penulisan tata bahasa. Tujuan pembelajaran kosa kata dalam pembelajaran bahasa arab bukan hanya sekedar mengetahui kosakata tersebut, atau mampu menuliskan, mampu menyebutkannya dengan tepat, mampu memahami maknanya, tetapi tujuan pembelajaran kosakata secara komprehensif ialah agar pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk menggunakan kosa-kata tersebut dalam berbahasa secara baik sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku.

Pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa juga diilustrasikan oleh Wilkins (Hatch, E. & Brown, C. Vocabulary: 2003), yang menyatakan bahwa “*without grammar, little can be conveyed; without vocabulary, nothing can be conveyed*”. Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa dengan mempelajari kosakata seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat. Harmer juga menyatakan hal yang serupa bahwa “*if language structures make up the skeleton of language, then it is vocabulary that provides the vital organs and the flesh*”. Dari pernyataan tersebut dapat difahami bahwa untuk kemampuan kotasakata dan menulis sangat urgan dalam mewujudkan kemahiran berbahasa.

b. Materi Pembelajaran Kosakata

Materi atau bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa selain metode dan media. Dalam pembelajaran bahasa Arab, mufradat atau kosa kata biasanya diajarkan bukan sebagai sebuah mata pelajaran atau mata kuliah. Tetapi mufaradat atau kosa kata dipelajari dan didapatkan dalam sebuah tema atau sub tema pembahasan bahasa Arab.

Ada perbedaan pendapat mengenai pembelajaran kosakata. Apakah kosakata perlu dipelajari secara eksplisit ataukah kosakata cukup dipelajari secara implisit? Dalam pembelajaran kosakata secara eksplisit, para pembelajar melakukan kegiatan yang memang dirancang untuk kosakata. Sokmen mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran kosa kata secara eksplisit. Prinsip-prinsip tersebut antara lain memperkaya kosakata, menyatukan kosakata baru dengan kosakata yang sudah dipakai, menyediakan kosakata baru, meningkatkan pemahaman, membantu memahami makna, menggunakan beragam teknik, dan mendorong penggunaan strategi belajar mandiri (Sokmen:1994).

Pembelajaran kosakata secara implisit adalah pembelajaran yang tidak dirancang untuk kosakata. Misalnya, ketika siswa membaca teks atau menggunakan bahasa untuk komunikasi, secara otomatis mereka juga mempelajari kosakata. Prinsip yang melandasi pembelajaran kosakata secara implisit adalah bahwa sebagian besar kosakata yang dikuasai seseorang tidak pernah diajarkan secara eksplisit, tetapi dipelajari secara implisit.

Terlepas dari perbedaan tersebut, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajar bahasa perlu diajar dan dilatih secara eksplisit kosakata dasarnya. Pembelajaran kosakata secara eksplisit diperlukan pada tahap awal karena tanpa menguasai kosakata dasar seseorang akan kesulitan menebak makna kata baru melalui konteks. Setelah menguasai kosakata dasar, seseorang baru dapat mempelajari kosakata secara implisit melalui kegiatan seperti membaca dan menyimak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyadari pentingnya mendesain maupun mengembangkan bahan ajar dan materi mufradat. Dalam mendesain bahan ajar mufradat untuk perguruan tinggi, perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Analisis kebutuhan
2. Analisis Tujuan
3. Pengembangan Produk
4. Analisis Performance

Dalam penyusunan materi mufradat, terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan. Mengenai hal ini, Winkel (Winkel WS: 1998) berpendapat bahwa: (1) materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan mahasiswa untuk menerima dan mengolah materi tersebut, (3) materi pelajaran harus

dapat menunjang motivasi mahasiswa, (4) materi pembelajaran harus dapat membantu mahasiswa untuk melibatkan dirinya secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan, (5) materi pelajaran harus sesuai dengan prosedur pembelajaran, dan (6) materi pembelajaran harus sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia.

Dalam menyusun materi kosakata atau mufradat, maka hal-hal berikut ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran kosakata (Ali Mujawar: 1995):

- a. Pengenalan mufradat baru perkosakata
- b. Pengenalan mufradat dalam bentuk kalimat
- c. Pengenalan mufradat baru dengan media gambar
- d. Pengenalan mufradat baru dengan metode demonstrasi
- e. Pengenalan mufradat baru dengan permainan tebak kata

c. Metode dan Teknik Pembelajaran Kosa Kata

Di dalam sejarah, pernah ada saat ketika pengajaran dan pembelajaran kosakata tidak begitu diperhatikan. Namun kemudian ada perubahan ketika orang-orang menyadari bahwa dalam kegiatan komunikasi penguasaan kosakata memiliki peran penting. Kosakata mewakili gagasan yang dikomunikasikan oleh seseorang. Jika kosakata yang dimiliki oleh seseorang terbatas, gagasan yang dapat dikemukakan juga terbatas. Dengan demikian, jika seseorang mempelajari bahasa untuk kepentingan komunikasi, dia perlu menguasai kosakata bahasa yang dipelajari secara memadai. Pengajaran kosakata oleh karenanya hendaknya dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kosakata hendaknya tidak dipandang sebagai daftar panjang kata-kata yang harus didefinisikan dan dihafalkan. Sebaliknya, kosakata hendaknya dilihat peran pentingnya dalam penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna. Ibrahim Muhammad Aththa' (1990) memberikan rambu-rambu pengajaran kosakata yang komunikatif sebagai berikut:

- a. Ada waktu khusus untuk pembelajaran kosakata
- b. Siswa belajar kosakata dalam konteks
- c. Penggunaan kamus monolingual ditingkatkan
- d. Siswa didorong untuk mengembangkan strategi untuk menebak makna kata
- e. Pembelajaran kosakata yang tidak terencana dapat terjadi

Dalam menjelaskan kosakata kepada siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru. Mujawar (1995) menyarankan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan kosakata:

- a. Penjelasan hendaknya sederhana dan ringkas, tidak perlu berbelit-belit.
- b. Kosakata baru dapat dikaitkan dengan kosakata yang sudah dipelajari dengan menunjukkan pola atau analogi.
- c. Penjelasan disajikan secara lisan dan tertulis.
- d. Perhatian dicurahkan pada kata-kata yang bagian-bagiannya sudah diketahui.
- e. Siswa diberi tahu bahwa kata-kata yang dipelajari adalah kata-kata penting untuk berkomunikasi.
- f. Penjelasan hendaknya tidak menggunakan kata sulit lainnya.

Ada beberapa langkah dalam proses penguasaan kosakata. Hatch & Brown (2003) menunjukkan lima langkah dalam menguasai kosakata, yaitu *encountering new words*, *getting the word form*, *getting the word meaning*, *consolidating word form and meaning in memory*, dan *using the word*.

Langkah pertama, siswa menemukan kata baru. Kata baru tentu menjadi kata sulit baik dari ejaan, makna, maupun penggunaan. Untuk mengetahuinya, siswa perlu menempuh langkah kedua dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya. Untuk kosakata bahasa Inggris, langkah kedua ini penting karena ejaan dan ucapan bahasa Inggris tidak selalu sama. Langkah ketiga ditempuh untuk memahami makna kata. Langkah keempat dan kelima ditempuh untuk benar-benar menguasai kata baru, yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan, dan menggunakannya dalam tindak komunikasi.

Ada banyak jenis latihan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menguasai kosakata. Nasib Mustafa menyebutkan beberapa jenis latihan kosakata dengan penekanan pada makna kata, bentuk kata, dan penggunaan kata. Jenis latihan tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa kosakata berperan untuk memahami dan mengungkapkan makna, kosakata memiliki bentuk baik lisan maupun tulis, dan kosakata digunakan untuk berkomunikasi. Latihan untuk memahami makna kata antara lain *word and meaning matching*, *labelling*, *sentence completion*, *crossword puzzles*, *semantic analysis*, dan *completing lexical sets*.

d. Media Pembelajaran Kosa kata

Dalam pembelajaran kosakata, media memiliki peran sangat penting. Namun demikian, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kosakata secara maksimal, menurut Arsyad (Azhar Arsyad: 2004) beberapa hal perlu diperhatikan dalam pengajaran kosakata dengan menggunakan media yaitu bahwa dosen atau pengajar harus, (Azhar Arsyad, 2004: 65):

- a. Memahami tentang jenis-jenis dan karakteristik Media pembelajaran
- b. Memilih media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran
- c. Memilih media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Memilih media pembelajaran dengan tepat sesuai sasaran pembelajaran
- e. Menganalisis kriteria pemilihan media pembelajaran
- f. Memiliki kemampuan memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran

C. Implementasi Program Pelatihan Penguasaan Kosa Kata Di Prodi PBA IAIN Langsa

Program Pelatihan ini dilaksanakan selama satu semester dalam 16 kali tatap muka. Target pelatihan ini adalah mahasiswa mengenal dan memiliki penguasaan terhadap 1000 kosakata. Untuk mencapai target dan tujuan tersebut, maka tutor akan mengenalkan 70 kosakata untuk setiap pertemuan/tatap muka. Tujuan pengenalan tersebut ialah agar peserta pelatihan dapat menyebutkan dan mampu menuliskannya dengan baik dan benar.

a. Topik Materi Mufradat

Dalam menentukan tema-tema untuk materi mufradat, maka mufradat atau kosakata tersebut harus berhubungan dan sesuai dengan karakter pembelajar. Tema kosakata untuk pembelajar tingkat perguruan tinggi berkenaan dengan aktifitas para mahasiswa di perguruan tinggi. Di antara tema yang sesuai dengan karakter mahasiswa ialah seperti berikut ini:

الالتحق بالجامعة، أسبوع التعارف، التعارف، المحاضرة العامة،
الغداء في المقصف، منظمة الطلبة، مسجد الجامعة، سكن الطلبة،
النشاط الإضافية، مكتبة الجامعة، في شؤون الطلاب، منحة الدراسية،
في معرض الكتب، في معمل اللغة، في غرفة الدراسة، منتدى الجامعة

في الإنترنت، أنشطة في خارج الجامعة، الندوة العلمية، المظاهرة الطلابية، البيئة اللغوية، في شركة الطلبة التعاونية، معرض الكتب، احتفال الخارجي، مركز الحاسب، رسوم دراسية

b. Langkah-langkah pembelajaran

Dalam menjalankan program peningkatan mutu mahasiswa melalui proses pelatihan pembelajaran kosakata (taklimul mufradat), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diimplementasikan di Prodi PBA IAIN Langsa yaitu:

a. Langkah Pertama: Pengenalan Kosa-Kata

Dalam pengenalan kosakata, setiap pertemuan dosen atau tutor mengenalkan 70 kosa kata. Tujuan pengenalan tersebut ialah agar mahasiswa dapat menyebutkan dan mampu menuliskannya dengan baik dan benar.

Kosakata yang akan dikenalkan kepada peserta pelatihan adalah kosakata yang terdiri dari kata benda dan kata kerja. Dalam hal ini, setiap tutor memberikan kosakata sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan. Masing-masing tutor dapat membimbing peserta pelatihan untuk mengenal dan menganalisa kata lain yang berupa kata kerja yang berkaitan dan berhubungan dengan kata benda tersebut.

Adapun tahapan dan tehnik pengajaran kosa kata: atau pengalaman belajar peserta pelatihan dalam mengenal kosa kata di paparkan sebagai berikut: pertama, mendengarkan kata. Ini adalah tahapan yang pertama. Tutor memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendengarkan kata yang diucapkan tutor, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh peserta pelatihan, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, peserta pelatihan telah mampu mendengarkan secara benar. Dalam kegiatan ini, tutor juga dapat melakukan *word playing* seperti menyebutkan perhuruf secara acak dari kosakata, lalu meminta peserta pelatihan untuk menyebutkan kata tersebut, beserta muannas atau muzakkarnya, mufrad dan jamaknya.

Kedua, mengucapkan kata. Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu peserta pelatihan mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Ketiga, membaca kata. Setelah peserta pelatihan mendengar, dan mengucapkan, tutor atau salah seorang peserta pelatihan dapat menulisnya di papan tulis. Setelah itu peserta pelatihan diberi kesempatan untuk membacanya dengan

suara keras. Keempat, menulis kata. Untuk membantu penguasaan kosa kata, maka peserta pelatihan diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya. Peserta pelatihan menulis kosakata pada kartu kosakata yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan mencontoh apa yang di tulis tutor di papan tulis. *(Dalam hal menulis kata dipapan tulis, tutor sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap bentuk tunggal dan jamaknya serta perbedaan kata dalam bentuk tensisnya).*

Adapun langkah-langkah pembelajaran pengenalan kosakata pada prodi PBA IAIN Langsa, secara rinci sebagai berikut:

- 1) Dosen mengenalkan kosa-kata baru dengan membacakan kosa kata tersebut
- 2) Mahasiswa mendengarkan bacaan dosen tentang kosa-kata baru
- 3) Dosen menyebutkan kosa-kata baru “satu persatu”
- 4) Mahasiswa mendengarkan dan mengikuti ucapan dosen “secara perorangan ataupun bersama-sama”
- 5) Dosen meminta mahasiswa menyiapkan alat tulis
- 6) Mahasiswa menyiapkan alat tulis
- 7) Dosen menyebutkan kembali kosa-kata baru satu persatu secara perlahan “penyebutan dapat dilakukan maksimal 2 kali perkosa kata”
- 8) Mahasiswa mendengarkan ucapan dosen dan menuliskan kosa-kata pada modul yang disediakan untuk mahasiswa

ii. LangkahKedua: Latihan (Tadribat) Memahami Arti Kosa Kata

Pada tahap ketiga ini, tutor membimbing peserta pelatihan untuk memahami makna kosa kata. Dalam upaya memahami arti dari sebuah kosakata pada latihan ini, maka tutor mengartikan kosakata tersebut dengan dua cara, yaitu memahami arti kosa-kata bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab, dan memahaminya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran latihan (*tadribat*) memahami arti kosa kata ialah: tutor menyebutkan kosa kata dan tutor Menjelaskan Makna Kata. Dalam memahami makna suatu kata, Tutor berupaya menjelaskan arti kosa kata dengan berbahasa Arab, Misalnya kata *kitab*, Tutor bertanya *ma huwa, alatun lil qiraah?*

- a. Peserta pelatihan menebak arti kosa-kata dengan penjelasan yang lain
- b. Peserta pelatihan mengartikan dalam bahasa Indonesia

- c. Peserta pelatihan menuliskan kosakata dan arti kosakata pada kartu kosakata

Dalam upaya memberikan pengertian atau arti kata kepada peserta pelatihan, sedapat mungkin tutor menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain.

Berikut ini beberapa tehnik yang dipergunakan oleh tutor untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian *konteks*, *definisi sederhana*, *pemakain gambar* dan tehnik-tehnik lain. Berikut penjelasan sederhana yang dapat dijadikan panduan: pertama, konteks. Untuk menerangkan arti kata "أستاذ" misalnya, dapat diberikan konteks:

الطلبة يتعلمون في الفصل، والذي يعلمهم سمي أستاذا

Kedua, definisi. Pemberian definisi untuk menerangkan arti kata ini dapat efektif kalau ungkapan yang digunakan untuk pendefinisian itu telah di kenal difahami oleh peserta pelatihan misalnya untuk menerangkan arti kata diberikan "أستاذ" definisi:

أستاذ هو معلم الذي يعلم الطلبة في الفصل

Akan tetapi jika kata dan ungkapan yang dipakai untuk pendefinisian itu lebih rumit dari kata yang didefinisikan, maka tidak ada gunanya, bahkan lebih membingungkan.

Ketiga, sinonim. Kalau kata yang diterangkan maknanya memiliki sinonim yang sudah di kenal oleh peserta pelatihan, ini bisa digunakan untuk menjelaskan makna kata tersebut. Keempat, antonym, seperti halnya sinonim, maka apabila antonym dari kata yang akan diterangkan maknanya sudah dipelajari sebelumnya oleh peserta pelatihan, sapat digunakan untuk menjelaskan arti kata yang baru. Kelima, benda asli atau tiruan. Benda-benda yang ada dalam kelas, di kebun dan di lingkungan sekolah pada umumnya, termasuk anggota badan manusia, bisa langsung digunakan untuk mengenalkan kosa kata. Benda-benda lain yang dapat ditunjukkan; atau tiruan benda-benda itu merupakan media yang efektif untuk menjelaskan makna kosa kata.

Keenam, gambar. Gambar merupakan alat Bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata. disamping gambar dari benda-benda, gambar itu dapat pula berbentuk diagram, gambar bisa

berbentuk kartu (flash card) atau gambar berangkai (chart); bisa foto, guntingan koran dan majalah atau gambar tangan. Gambar tangan untuk pengajaran bahasa tidak harus berupa gambar" berseni" yang lengkap gambar tongkat (stick figure) cukup efektif dan mudah membuatnya.

Ketujuh, peragaan, berbagai gerakan atau tindakan dapat diperagakan untuk menjelaskan makna kata, terutama kata kerja. Kedelapa, penerjemahan. Untuk kosa kata tertentu, misalnya kosa kata yang bersifat abstrak, yang sulit dijelaskan maknanya dengan teknik-teknik tersebut di muka, cara terjemahan dapat digunakan.

iii. LangkahKetiga: Latihan Membuat Kalimat

Pada latihan ini, peserta pelatihan menjadikan kosa-kata yang telah dipelajari pada tahap latihan sebelumnya sehingga menjadi kalimat.

Di antara bentuk-bentuk pelatihan yang dilaksanakan dalam pembentukan kalimat adalah:

- a. Susun Kata Menjadi Kalimat
- b. Tebak Gerak / Terjemah gerakan
- c. Menceritakan gambar
- d. Bisik Kata/sambung kata
- e. Kembang Kata
- f. Kalimat Salah dan Kalimat Benar
- g. Membenarkan Kalimat

Pada latihan ini, mahasiswa menjadikan kosa-kata yang telah dipelajari pada tahap latihan sebelumnya sehingga menjadi kalimat. Dosen membimbing mahasiswa dan melakukan evaluasi kegiatan tersebut

iv. LangkahKeempat: *Ansyitah Al-Lughawiyah*

Pada latihan ini, mahasiswa menjadikan kosa-kata yang telah dipelajari pada tahap latihan sebelumnya sehingga menjadi kalimat. Dosen membimbing mahasiswa dan melakukan evaluasi kegiatan tersebut

Beberapa model Ansyitah Ta'lim al-Mufradat yang diimplementasikan di Prodi PBA IAIN Langsa yaitu:

1. Tebak Kata
2. Mengingat Kata
3. Mengubah Kata
4. Memperbanyak kata dari huruf yang ada

5. Bermain mengelompokkan kata
6. Bermain Analisa Kata

Menurut asrori (Imam Asrori: 2008), di antara permainan yang dapat dijalankan dalam pembelajaran kosa kata ialah:

1. Apa ini apa itu
2. Tangkap berita
3. Cecak dalam tas
4. Gambar berilham
5. Diam emas
6. Kata berjajar
7. Mencipta kalimat
8. Satu kata modal

v. Langkah Kelima: Membaca/Mendengarkan/Berbicara

Setelah pengenalan kosakata, dosen atau pengajar membimbing mahasiswa untuk memahami teks yang berbentuk bahan bacaan (*qiraah*) dan percakapan (*hiwar*). Tujuan pembelajaran teks dalam modul ini ialah; *Pertama*, mahasiswa dapat mengetahui bentuk tulisan kosa kata yang benar, sehingga mahasiswa dapat melakukan koreksi terhadap tulisannya secara pribadi. *Kedua*, mahasiswa dapat membaca teks bacaan dan percakapan dengan bimbingan dosen. *Ketiga*, mahasiswa dapat memahami beberapa bentuk atau uslub-ushlub bacaan, dan ungkapan-ungkapan dalam bentuk yang sederhana dan yang berushlub lebih indah. *Keempat*, dengan latihan dan bimbingan dosen, mahasiswa mampu berkomunikasi tentang tema yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran teks bacaan dan percakapan yang diimplementasikan pada prodi PBA IAIN Langsa ialah:

1. Dosen atau pengajar memberikan model bacaan dan mahasiswa mendengarkan bacaan dosen atau pengajar tersebut
2. Mahasiswa membaca teks bacaan (secara bersama atau sendiri/sendiri, dengan bacaan suara yang jelas atau di dalam hati)
3. Dosen atau pengajar meminta mahasiswa membaca satu persatu
4. Dosen atau pengajar membimbing bacaan mahasiswa

5. Dosen atau pengajar memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan tentang bacaan (*al-asilah al-isti'abiyah*)

D. Evaluasi Pembelajaran Kosakata

Evaluasi pembelajaran sebagai sebuah instrument dan alat ukur berfungsi untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran mufradat atau kosakata digunakan untuk mengukur proses pembelajaran mufradat, dan kemampuan para pembelajar dalam menguasai kosakata yang telah dipergunakan.

Secara teoritis, banyak bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran mufradat. Sebagai acuan dalam penerapan evaluasi pembelajaran mufradat di prodi PBA IAIN Langsa-yang menurut hemat penulis cukup objektif dalam mengukur proses pembelajaran kosakata- yaitu sebagai berikut:

1. Tes Menulis Kata dan Kalimat

- a) Tulislah kosa kata (kata benda / isim) tentang مكتبة الجامعة (lima menit)
- b) Tulislah kosa kata (kata kerja / fiil) tentang مكتبة الجامعة (lima menit)
- c) Buatlah kalimat yang sempurna tentang مكتبة الجامعة (lima menit)
- d) Tulislah kosa kata (kata benda / isim) tentang أسبوع التعارف (lima menit)
- e) Tulislah kosa kata (kata kerja / fiil) tentang أسبوع التعارف (lima menit)
- f) Buatlah kalimat yang sempurna tentang أسبوع التعارف (lima menit)
- g) Tulislah kosa kata (kata benda / isim) tentang الغداء فى المقصف (lima menit)
- h) Tulislah kosa kata (kata kerja / fiil) tentang الغداء فى المقصف (lima menit)
- i) Buatlah kalimat yang sempurna tentang الغداء فى المقصف (lima menit)
- j) Tulislah kosa kata (kata benda / isim) tentang مسجد الجامعة (lima menit)

- k) Tulislah kosa kata (kata kerja / fiil) tentang مسجد الجامعة (lima menit)
- l) Buatlah kalimat yang sempurna tentang مسجد الجامعة (lima menit)

2. Instruksi Petunjuk Teknik Pelaksanaan Test

Berikut ini petunjuk proses pelaksanaan evaluasi program pembelajaran kosa kata pada prodi PBA IAIN Langsa:

- a. Peserta test menyediakan alat test (kertas dan pulpen)
- b. Peserta test menulis identitas diri dengan lengkap pada lembar jawaban
- c. Test bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa dalam penguasaan kosa kata dan dalam pengungkapan bahasa Arab
- d. Test terdiri dari dua komponen yaitu; Test kemampuan kosa kata (fiil dan isim) mengenai aktifitas di sekitar kampus dan Test kemampuan menulis kalimat sempurna
- e. Selama test berlangsung, setiap soal dapat diselesaikan oleh peserta test (mahasiswa) selama lima menit
- f. Setelah dosen membacakan soal pertama, mahasiswa langsung menjawab soal tersebut
- g. Durasi waktu untuk test kemampuan kosa kata ialah 60 menit
- h. Durasi waktu untuk test kemampuan menulis kalimat sempurna ialah 20 menit
- i. Waktu keseluruhan test berlangsung selama 60 menit
- j. Standar Kemampuan penulisan kosa dan kalimat

Penilaian test ini menggunakan standar Penilaian sebagai berikut:

- a. Standar Kemampuan penulisan kosa untuk **Semester : I**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 23
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	24 – 39
Kemampuan Cukup (C)	48 – 71
Kemampuan Tinggi (B)	72 – 95
Kemampuan Amat Tinggi (A)	96 – 120

- b. Standar Kemampuan penulisan kalimat untuk **Semester: I**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 15
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	16 – 23
Kemampuan Cukup (C)	24 – 29
Kemampuan Tinggi (B)	30 – 31
Kemampuan Amat Tinggi (A)	30 – 40

c. Standar Kemampuan penulisan kosa untuk **Semester : III**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 31
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	32 – 63
Kemampuan Cukup (C)	64 – 95
Kemampuan Tinggi (B)	96 – 127
Kemampuan Amat Tinggi (A)	128 – 160

d. Standar Kemampuan penulisan kalimat untuk **Semester : III**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 11
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	12 – 23
Kemampuan Cukup (C)	24 – 35
Kemampuan Tinggi (B)	36 – 47
Kemampuan Amat Tinggi (A)	40 – 60

e. Standar Kemampuan penulisan kosa untuk **Semester : V**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 39
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	40 – 79
Kemampuan Cukup (C)	80 – 119
Kemampuan Tinggi (B)	120 – 159
Kemampuan Amat Tinggi (A)	160– 200

f. Standar Kemampuan penulisan kalimat untuk **Semester : V**

Kriteria	Ket
Kemampuan Amat Rendah / Kurang (E)	1 – 16
Kemampuan Rendah / Sedang (D)	16 – 31
Kemampuan Cukup (C)	32 – 47
Kemampuan Tinggi (B)	48 – 63
Kemampuan Amat Tinggi (A)	64 – 80

E. Penutup

Fenomena kesulitan pembelajaran bahasa Arab yang terus bergulir seakan tiada hentinya, meskipun banyak para penulis, pengamat, peneliti telah lama mentelaah dan mencoba memberikan berbagai solusi alternative, namun problematika terus saja ditemukan di dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Melihat hal ini, tentunya diperlukan sebuah terobosan besar. Terobosan yang dilandasi bukan hanya dengan perencanaan yang baik, serta evaluasi yang objektif dan kontinyue. Namun terobosan tersebut juga perlu dilandasi keberanian dengan motivasi yang besar. Oleh karena itu, hemat penulis reorientasi visi misi dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang darurat, “bukan hanya menjadi penting”.

Dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran di tingkat perguruan tinggi, diperlukan sebuah terobosan baru. Di antara terobosan yang diperlukan ialah mengadakan revisi kurikulum. Dan akhirnya para pidak akademisi terutamanya akan sampai pada sebuah keyakinan bahwa taklimul mufradat sebagai sebuah materi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi urgen dan diyakini efektif sebagai sebuah solusi terhadap problematika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*,
Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrori, Imam, 2008, *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran
Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka
- Ali Mujawar, 1980, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Dasar*,
Kuwait: Darul Kalam
- Fuad Ulyan, Ahmad, Urgensi dan Metode Pembelajaran Kemahiran
Berbahasa, (Riyadh: Darussalam,1413H
- Hadjar, Ibnu, 2001, *Reorientasi Kurikulum Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Hatch, E. & Brown, 2003, *Vocabulary, Semantics, and Language
Education*, Cambridge: Cambridge University Press
- Ibrahim Muhammad Aththa', 1990, *Tharaiqu Tadriis al-Lughah al-
Arabiyah*, Cairo: Nahdhah al-Mashriyah
- Idris jauhar, Nasruddin, 2006, *تعليم اللغة العربية على المستوى
الجامعى فى إندونيسيا فى ضوء مناهج تعليم اللغة العربية
للناطقين بغيرها*, Sudan: Jamia nailain khurthum
- Sokmen, 1994, *Proses Perancangan Pengajaran*, Bandung : ITB
Bandung
- Mushtafa, Nasib, *Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa
Asing*, Riyadh: Darul Marih, 1410 H
- Nasir, Mohd, dkk, 2014, *Gebrakan Pembelajaran Bahasa Arab*, Langsa:
Zawiyah
- Seherman, 2000, *Mahir Berbahasa Asing*, Surabaya: Sinar
- Yunus an-Naaqah, 1993, *Pembelajaran Bahasa Arab (Antara Teori
dan Praktek)*, Libanon: al-Mashriyah
- WS, Winkel, 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo